

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Adapun variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari bahan/materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kemampuan guru. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha yang terdiri dari *attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavior control*.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Garut. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan responden mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa SMKN 2 Garut. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian atau unit analisis yang dijadikan sebagai responden adalah siswa SMKN 2 Garut dan dilakukan di SMKN 2 Garut. Oleh karena itu akan diteliti pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha kasus pada siswa SMKN 2 Garut. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pada bulan Juni- September 2015, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, seperti yang diungkapkan oleh Maholtra 2009:101 pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional*.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono (2010:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran

mengenai pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan, penelitian verifikatif sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2009:8) adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistik. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*. Menurut, Maholtra (2010:96) *Explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan hal tersebut peneliti, mengambil data yang diperoleh dari sebagian responden (sampel) terhadap objek penelitian untuk dijadikan informasi dalam penelitian, tujuan dari metode survei ini adalah untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman. (Maholtra 2009:98). Survei yang dilakukan terhadap sebagian dari populasi (sampel) ini dikumpulkan secara empiris.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi, diantaranya yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2013:59) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) Sugiyono (2013:59) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, meliputi dua variabel yang akan diteliti yaitu, variabel bebas dan variabel terikat, dimana :

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan
2. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha.

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menggunakan.

Berdasarkan uraian di atas untuk memahami penggunaan konsep kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperlihatkan dalam Tabel 3.1, berikut :

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6
Pembelajaran Kewirausahaan	Rae dan Carswell (2000:147) mendefinisikan pembelajaran kewirausahaan sebagai proses memperoleh kognitif dan menstrukturkan pengetahuan dan memperoleh makna dari pengalaman.	Bahan/Materi Pembelajaran	1. Pemahaman materi pembelajaran	interval	1
			2. Pembelajaran kewirausahaan memberikan motivasi untuk berwirausaha	interval	2
			3. Bahan/materi pembelajaran yang diberikan mempelajari tentang pengetahuan kewirausahaan	interval	3
			4. Bahan/materi pembelajaran menciptakan rasa ingin tahu yang besar tentang berwirausaha	interval	4
		Strategi Pembelajaran	1. Strategi pembelajaran yang digunakan meningkatkan semangat belajar kewirausahaan	interval	5
			2. Penyampaian informasi disampaikan dengan sistematika pada saat pembelajaran	interval	6

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6
			kewirausahaan		
			3. Pembelajaran di kelas menjadi interaktif antara siswa dan guru	interval	7
			4. Terciptanya suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran kewirausahaan	interval	8
			5. Berperan aktif dalam kegiatan sekolah	interval	9
	Media Pembelajaran		1. Media Pembelajaran menunjang pemahaman	Interval	10
			2. Tersedianya penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program keahlian)	Interval	11
	Evaluasi Pembelajaran		1. Evaluasi bersifat objektif	Interval	12
			2. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan proses pembelajaran	Interval	13
			3. Adanya penghargaan atas hasil karya siswa	Interval	14
	Kemampuan Guru		1. Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapat	Interval	15
			2. Kehadiran guru pada setiap pembelajaran	Interval	16

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	UKURAN	SKALA	NO. ITEM		
1	2	3	4	5	6		
			selalu tepat waktu				
			3. Guru mengimplementasikan model-model pembelajaran dialogis dan interaktif	Interval	17		
			4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman untuk memotivasi siswa berprestasi	interval	18		
<i>Entrepreneurial intention (Y)</i>	niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. (Krueger (1993))	<i>Attitudes Toward Behavior</i>	1. Tingkat keyakinan yang kuat dalam membuka usaha baru.	Interval	19		
			2. Tingkat pemikiran yang baik dengan membuka usaha baru	Interval	20		
			3. Tingkat ketertarikan dalam memulai usaha cukup besar	Interval	21		
				<i>Subjective norms</i>	1. Tingkat motivasi yang tinggi dalam melakukan wirausaha	Interval	22
					2. Keyakinan dari orang tua memotivasi dalam melakukan suatu usaha	Interval	23
					3. Mampu membaca tingkat peluang untuk memulai wirausaha	Interval	24

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6
			4. Mampu mentaati aturan yang ada dalam usaha	Interval	25
		<i>Perceived behavior control</i>	1. Memiliki tingkat keyakinan untuk melakukan wirausaha	Interval	26
			2. Memiliki tingkat pengelolaan usaha dengan baik	Interval	27
			3. Keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko yang ada di lingkungan sekitar	Interval	28

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok data, seperti yang diungkapkan oleh Maholtra (2009:120), pada dasarnya sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer (*primary data source*) dan sumber data sekunder (*secondary data sources*), yang definisikan, antara lain:

a. Data primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung, diperoleh dari tangan pertama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei siswa SMKN 2 Garut.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang tersedia di sumber publikasi dan non publikasi yang berguna bagi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang mampu memperlihatkan permasalahan.

Pada Tabel 3.2 diperlihatkan sumber data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>JENIS DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1.	Kategori Pengangguran Tingkat Pendidikan SLTA Kejuruan	Sekunder	<a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>
2.	Data Rekapitulasi Lulusan SMKN 2 Garut yang Bekerja di Perusahaan Melalui BKK SMKN 2 Garut Tahun 2011-2014	Sekunder	SMKN 2 Garut
3.	Data Rekapitulasi Lulusan SMKN 2 Garut Tahun 2011-2014	Sekunder	SMKN 2 Garut
4.	Jumlah Siswa SMKN 2 Garut Tahun 2014-2015	Sekunder	SMKN 2 Garut
5.	Jumlah anggota perkumpulan kewirausahaan	Sekunder	Guru Kewirausahaan
6.	Profil Sekolah	Sekunder	Internet

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data 2014

### **3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.2.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:115) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam menentukan populasi, peneliti tidak dapat langsung menentukan populasi mana yang akan dipilih, seperti yang diungkapkan oleh Maholtra (2010:370) *“Population is the aggregate of all the elements, sharing some*

*common set of characteristic that comprises the universe for for the purpose of the marketing research problem*". Populasi adalah keseluruhan semua elemen berbagi beberapa seperangkat karakteristik yang terdiri dari alam semesta untuk tujuan riset masalah pemasaran.

Karakteristik yang ada pada populasi harus sesuai dengan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dalam penelitian ini populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran adalah mahasiswa SMKN 2 Garut

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Garut.

**TABEL 3.3**  
**JUMLAH SISWA KELAS XI SMKN 2 GARUT**  
**TAHUN 2014/2015**

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian	70
2.	Multimedia	66
3.	Geologi Pertambangan	72
4.	Teknik Kendaraan Ringan	171
5.	Teknik Audio Video	83
6.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	101
7.	Teknik Gambar Bangunan	84
8.	Teknik Eletronika Industri	64
	Total	711

#### 3.2.4.2 Sampel

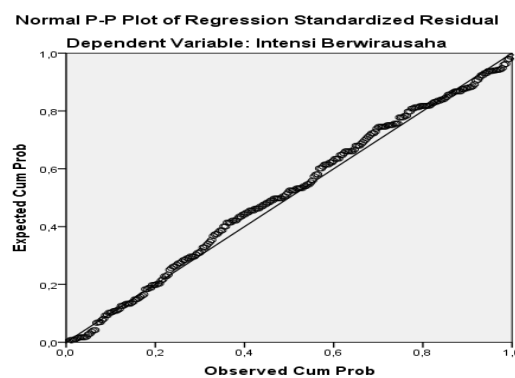
Menurut Suharsimi Arikunto (2009:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian siswa SMKN 2 Garut. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yaitu sebagian siswa kelas XI SMKN 2 Garu.

Peneliti berhak untuk mengambil sebagian sampel asalkan sampel tersebut mewakili dan representative dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun



tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service*

20.0  
Output  
ini  
pada  
berikut



*Solution)*  
*for windows.*  
uji  
normalitas  
dapat dilihat  
gambar  
ini

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

### GAMBAR 3.1 OUTPUT UJI NORMALITAS

Pada Gambar 3.1 tersebut menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka populasi tersebut dapat disimpulkan populasi memenuhi asumsi berdistribusi normal. Selain itu untuk lebih memperkuat bukti bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada Tabel 3.4 pada halaman berikutnya.

**TABEL 3.4**  
**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,68655136
	Absolute	0,054
Most Extreme Differences	Positive	0,032
	Negative	-0,054
Kolmogorov-Smirnov Z		0,869
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,869 Asymp.Sig. sebesar 0,438. Perolehan skor dari hasil pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai KSZ sebesar 0,869 Asymp.Sig. sebesar 0,438 lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan dua kali uji normalitas dengan metode yang berbeda maka lebih memperkuat bahwa data hasil penelitian itu benar-benar berdistribusi normal.

Sesuai dengan uji normalitas diatas maka rumus *Slovin* yang akan digunakan dalam teknik sampling yang telah memenuhi uji normalitas dimana populasi yang dihasilkan telah berdistribusi normal. Dalam mendapatkan populasi (N), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rata-rata. Berdasarkan rumus *Slovin*, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{711}{1 + 711(0,05)^2}$$

$$n = \frac{711}{2,7775}$$

$$n = 255,99 \approx 256 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* maka diperoleh ukuran sampel (**n**) berukuran 711 responden. Selanjutnya 256 sampel siswa didistribusikan secara proposional menggunakan ukuran proposional strata populasi dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = besarnya sampel stratum ke-i
- Ni = besarnya populasi stratum ke-i
- N = besarnya populasi keseluruhan
- n = besarnya sampel dalam populasi

**TABEL 3.5**  
**PROPORSI SAMPEL SISWA SMKN 2 GARUT MENURUT KELAS**

Program Keahlian	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel Per Kelas	Jumlah
Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian	70	(70/711x256)=25,320	25
Multimedia	66	(66/711x256)= 23,76	24
Geologi Pertambangan	72	(72/711x256)= 25,92	26
Teknik Kendaraan Ringan	171	(171/711x256)=61,56	62
Teknik Audio Video	83	(83/711x256)= 29,88	30
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	101	(101/711x256)=36,36	36
Teknik Gambar Bangunan	84	(84/711x256)=32,24	30
Teknik Elekktronika Industri	64	(64/711x256)=23,04	23
Ukuran Sampel			256

### 3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:217) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* memiliki asumsi bahwa setiap elemen atau populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, yang meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan, *Nonprobability sampling* memiliki asumsi setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, karena pemilihan sampel bersifat subjektif, meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen yaitu siswa SMKN 2 Garut.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:401) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengolahan data mengacu pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian seperti berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data mengenai siswa.
2. Wawancara, menurut Sugiyono (2011: 74) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru kewirausahaan SMKN 2 Garut.

3. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yaitu siswa SMKN 2 Garut. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:
  - a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
  - b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
  - c. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat terbuka dan tertutup.
  - d. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval.

### **3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas**

Esensi dalam sebuah penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan memiliki fungsi sebagai alat uji hipotesis. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data, terdapat dua syarat penting dalam mendapatkan instrumen pengumpulan data yang baik yaitu valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121).

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21,0 *for window*.

### 3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2013:455), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X) ada pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan menafsirkan data yang terkumpul melalui responden melalui kuesioner.

Pengujian validitas instrument dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sugiyono (2013:177) “Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).” Analisis faktor yang dilakukan yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson (*product coefficient of correlation*) dengan rumus pada halaman berikutnya.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:146)

Keterangan:

- r = Koefesien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total

$\Sigma X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\Sigma Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\Sigma X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= Banyak responden

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*. Besarnya koefisiensi korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.6 dibawah ini:

**TABEL 3.6**  
**INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel X dan intensi berwirausaha variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah 18 pertanyaan, sedangkan jumlah item pertanyaan variabel Y adalah 10 pertanyaan.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$

sebesar 0,374. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel pembelajaran kewirausahaan (X) dan intensi berwirausaha (Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai **0,374**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.7 pada halaman berikutnya.

**TABEL 3.7**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL**  
**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (X)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
<b>Indikator Bahan/Materi Pembelajaran</b>				
1	Pemahaman materi pembelajaran kewirausahaan	0,656	0,374	Valid
2	Pembelajaran kewirausahaan memberikan motivasi untuk berwirausaha	0,680	0,374	Valid
3	Bahan/materi pembelajaran yang diberikan mempelajari tentang pengetahuan kewirausahaan	0,665	0,374	Valid
4	Bahan/materi pembelajaran menciptakan rasa ingin tahu yang besar tentang berwirausaha	0,624	0,374	Valid
<b>Indikator Strategi Pembelajaran</b>				
5	Strategi pembelajaran yang digunakan meningkatkan semangat belajar kewirausahaan	0,569	0,374	Valid
6	Penyampaian informasi disampaikan dengan sistematis pada saat pembelajaran kewirausahaan	0,481	0,374	Valid
7	Pembelajaran di kelas menjadi interaktif antara siswa dan guru	0,716	0,374	Valid
8	Terciptanya suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran kewirausahaan	0,622	0,374	Valid
9	Berperan aktif dalam kegiatan sekolah	0,519	0,374	Valid
<b>Indikator Media Pembelajaran</b>				
10	Media Pembelajaran menunjang pemahaman	0,660	0,374	Valid
11	Tersedianya penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program keahlian)	0,671	0,374	Valid
<b>Indikator Evaluasi Pembelajaran</b>				
12	Evaluasi bersifat objektif	0,582	0,374	Valid



No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
13	Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan proses pembelajaran	0,621	0,374	Valid
14	Adanya penghargaan atas hasil karya siswa	0,558	0,374	Valid
<b>Indikator Kemampuan Guru</b>				
15	Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapat	0,641	0,374	Valid
16	Kehadiran guru pada setiap pembelajaran selalu tepat waktu.	0,718	0,374	Valid
17	Guru mengimplementasikan model-model pembelajaran dialogis dan interaktif	0,554	0,374	Valid
18	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman untuk memotivasi siswa berprestasi	0,566	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 18.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  seluruh indikator lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel pembelajaran kewirausahaan. Berikut ini Tabel 3.8 mengenai hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha sebagai variabel Y.

**TABEL 3.8**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL**  
**INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
<b>Indikator Attitudes Toward Behavior</b>				
1	Keyakinan besar dalam membuka usaha baru.	0,697	0,374	Valid
2	kemampuan pemikiran yang baik tentang membuka usaha baru.	0,830	0,374	Valid
3	kesukaan yang tinggi dalam memulai usaha cukup besar.	0,615	0,374	Valid
<b>Indikator Subjective norms</b>				
4	Motivasi yang tinggi dalam melakukan usaha	0,687	0,374	Valid
5	Keyakinan dari orang tua memotivasi melakukan suatu usaha.	0,479	0,374	Valid
6	Kemampuan membaca peluang untuk memulai usaha	0,688	0,374	Valid
7	kemampuan untuk mentaati aturan yang ada dalam menjalankan suatu usaha	0,691	0,374	Valid
<b>Indikator Perceived behavior control</b>				
8	keyakinan yang tinggi untuk melakukan usaha	0,834	0,374	Valid

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
9	Kemampuan pengelolaan usaha dengan baik	0,673	0,374	Valid
10	keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko yang ada di lingkungan sekitar	0,615	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 18.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.8 pada instrumen intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  seluruh indikator lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel intensi berwirausaha.

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Instrumen penelitian selain diharuskan untuk valid, diharuskan pula untuk dapat dipercaya (*reliable*). Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keajegan) alat pengumpul data atau instrument data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu alat instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah dapat dikatakan baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut, Arikunto (2009:93) Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Jika suatu instrument dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dapat dipercaya. Pengujian instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2r}{1+r}$$

Sumber: Sugiyono (2010:190)

Keterangan :

$r_i$  = Realibilitas seluruh instrument

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian realibilitas tersebut menurut Sugiyono (2010:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $\geq$   $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $<$   $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.
3. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,374.

**TABEL 3.9**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0,951	0,468	Reliabel
2	Intensi Berwirausaha	0,845	0,468	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 18.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan seluruh instrumen pada kedua variabel tersebut konsisten.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibentuk merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai yang terbesar.
3. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pada setiap item

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y), dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”. Dalam penelitian ini, pertanyaan dari angket terdiri dari 7 kategori sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Rentang Jawaban						Sangat Tidak Setuju	
		←	←	←	←	←	←		→
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	
Negatif		1	2	3	4	5	6	7	

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.
5. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan terdapat dua penggunaan jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif bagi variabel yang bersifat kualitatif, yaitu berupa pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

### 3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- a. Analisis Deskriptif Variabel X (pembelajaran kewirausahaan)
- b. Analisis Deskriptif Variabel Y (intensi berwirausaha)

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

**TABEL 3.10**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Muhamad Ali (1985:184)

### 3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

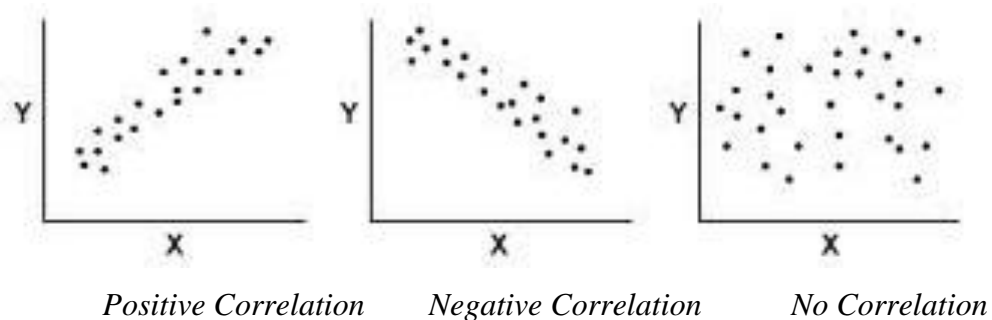
Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda maka dilakukan prosedur kerja sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Analisis Regresi Linear Sederhana

### a. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Hasil plot ini disebut dengan diagram pencar (*scatter diagram*).

Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel Y (intensi berwirausaha) atas variabel X (pembelajaran kewirausahaan) adalah pola hubungan linier, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu,  $Y = a + bX$ .



**GAMBAR 3.2**  
**MODEL DIAGRAM PENCAR**

Gambar 3.2 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

### b. Titik Terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika titik tersebut merupakan titik terpencil maka titik itu harus dikeluarkan dari

analisis. Mengeluarkan titik terpencil pada analisis menggunakan test for outlier in regression analysis dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

$H_1$  : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Statistik uji yang digunakan menurut Nirwana SK Sitepu (1994:19) adalah:

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y - \hat{Y}}}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan.

$Y$  : skor nilai variabel dependen

$S_Y$  : Standar error untuk  $Y$

Dimana kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$t > t_{n-2}$  : Tolak  $H_0$ , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis.

$t \leq t_{n-2}$  : Terima  $H_0$ , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Menurut Sudjana (2005:331) mengatakan bahwa uji linieritas regresi digunakan untuk menguji kelinieran regresi, yaitu apakah model linier yang diambil betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linier, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian linieritas data dapat dibuktikan melalui Ftest (Husaini dan R. Purnomo, 2008:113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{hitung}$  melalui uji ANOVA atau  $F_{test}$ , sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok,  $k - 2$ ) dan dk penyebut (dk kesalahan,  $n - k$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi  $< 0,1$ . Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Artinya data linier Untuk distribusi F yang digunakan diambil  $\alpha = 0,1$ , dk pembilangnya =  $(k-2)$  dan dk penyebut =  $(n-k)$ .

Keterangan :  $k$  = jumlah kelompok untuk data yang sama  
 $n$  = jumlah sampel

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2013:247)

Keterangan:

- Y = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan
- X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- a = harga Y bila X=0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{n(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sugiyono (20013:262)

Keterangan:

- Y = Intensi berwirausaha
- X = Pembelajaran kewirausahaan
- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien arah garis regresi
- n = Lamanya periode

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan bervariasi. Namun nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.



### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian, perlu menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Untuk menguji koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (*t-student*). Rumus dari *t-student* adalah:

$$Uji\ t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

T = distribusi *student*

R = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari terlebih dahulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan nilai dari  $t_{tabel}$ , serta uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan, maka:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif dari pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

$H_a: \rho > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif dari dari pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

### 3.2.7.4 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.11 berikut:

**TABEL 3.11**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH**  
**(GUILFORD)**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:9)